

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini populasi penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini memicu para pemuda untuk menggunakan peluangnya dalam membuka bisnis. Sebagian besar bisnis yang didirikan masih tergolong dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Walaupun masih tergolong usaha kecil, usaha ini sudah mampu mendorong perekonomian masyarakat maupun penyerapan tenaga kerja. Dengan ini, muncul lapangan kerja baru sehingga masalah pengangguran yang terjadi selama ini dapat teratasi.

Kemajuan dunia usaha saat ini sudah berkembang sangat pesat baik dalam skala kecil ataupun skala besar, selain itu sektor industri yang berperan penting dalam roda perekonomian juga ikut berkembang. Banyaknya usaha industri yang bermunculan, membuat para wirausahawan harus mempertahankan kehidupan usahanya. Selain kualitas dan inovasi produk, harga juga menjadi tolok ukur perusahaan untuk mempertahankan produknya agar tetap bisa bersaing dengan produk perusahaan lain.

Pada umumnya tujuan pendirian usaha adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan biaya produksi yang minimal. Komponen pembentukan laba adalah total keseluruhan penjualan barang atau jasa dimana harga jual sudah ditentukan oleh perusahaan lalu dikurangi

keseluruhan total biaya produksi. Sedangkan beban pokok produksi diakumulasi dari semua total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan barang atau jasa hingga mempunyai nilai ekonomis yang siap untuk dijual. Dalam perusahaan industri perhitungan beban pokok produksi yang akurat akan menghasilkan laba yang sesungguhnya. Karena dalam usaha industri terdapat berbagai macam biaya yang harus diakumulasi secara tepat dan cermat tanpa melewatkan biaya sekecil apapun agar menghasilkan beban pokok produksi yang sesungguhnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun akurat.

Kesalahan dalam penentuan beban pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual produk suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kesalahan perhitungan otomatis akan mempengaruhi penjualan suatu produk perusahaan. Dimana bila harga jual terlalu tinggi akan mengakibatkan produk usaha ini tidak laku karena harga yang tidak terjangkau oleh konsumen. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula pada perusahaan tersebut. Untuk mengatasi kemungkinan diatas, perusahaan harus memperhitungkan beban pokok produksi secara cermat dengan metode yang benar agar menghasilkan laba yang maksimal. Untuk kepentingan perencanaan laba, perusahaan memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Ketepatan penentuan harga jual dipengaruhi oleh ketepatan dalam perhitungan beban pokok produksi. Beban pokok produksi meliputi biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dihitung berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam memproduksi suatu barang dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja langsung dihitung sesuai jumlah karyawan yang berhubungan langsung dalam proses produksi dengan jumlah jam kerja yang dilakukan menggunakan tarif atau upah yang sudah ditentukan perusahaan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik diakumulasi dengan cara menggunakan sebuah tarif yang sudah ditentukan dimuka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu

Metode *full costing* merupakan metode penentuan beban pokok produksi yang sesuai untuk perusahaan industri. Dimana dalam metode ini semua beban pokok produksi yang bersifat tetap maupun variabel harus diperhitungkan. Dalam metode *full costing* ini, biaya tetap diperhitungkan karena biaya dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan beban pokok produksi yang tepat dan akurat dalam penentuan harga jual produknya.

Perusahaan industri Arwana Oleh-oleh adalah salah satu produsen kerajinan tas bathok dikota Blitar. Perusahaan yang sudah berdiri sejak Maret 2009 ini telah memproduksi limbah tempurung kelapa menjadi kerajinan tas bathok khas Blitar sebagai oleh-oleh para wisatawan nasional maupun internasional. Dalam pendirian usaha industri ini tentu tujuan utamanya

adalah memperkenalkan produk daur ulang yang bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis sehingga bisa menghasilkan laba.

Dunia usaha saat ini menuntut para wirausahawan untuk lebih jeli dalam menjalankan usahanya. Industri kerajinan Arwana Oleh-Oleh selama ini perhitungan beban pokok produksinya masih sederhana dan laba yang diperoleh belum maksimal. Pemilik perusahaan menyadari bahwa penentuan beban pokok produksi yang akurat sangat penting untuk kelangsungan usaha dan untuk penentuan harga jual selanjutnya. Maka dari itu perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui apakah perusahaan dalam melakukan pengumpulan dan penggolongan biaya sudah sesuai atau belum, karena selama ini laba yang dihasilkan belum maksimal. Berdasarkan evaluasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan selanjutnya. Selain itu penentuan beban pokok produksi yang sesuai dapat dipakai untuk penentuan harga jual yang akurat, sehingga mencerminkan laba sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pendekatan yang dilakukan mengarah pada pengaruh beban pokok produksi terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan untuk penentuan harga jual selanjutnya. Maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Beban Pokok Produksi Terhadap Laba Dan Penentuan Harga Jual Pada Usaha Industri Kerajinan Arwana Oleh-Oleh Blitar”

B. Permasalahan

Kelancaran dan kesuksesan usaha industri tergantung pada penjualan yang mampu dicapai usaha ini. Dalam suatu perusahaan tujuan utamanya adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan harus mengakumulasi penjualan secara cermat kemudian dikurangi dengan beban pokok produksi. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk menentukan harga jual yang kompetitif agar harga yang ditawarkan ke konsumen tidak terlalu mahal ataupun terlalu murah. Sehingga dengan harga jual yang terjangkau maka omzet penjualan akan tinggi dan otomatis bisa menghasilkan laba yang besar.

Dalam penentuan beban pokok produksi Arwana Oleh-Oleh membutuhkan informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dimana ketiga komponen biaya ini harus ditentukan secara teliti dalam perhitungan dan penggolongannya, sehingga informasi perhitungan yang diperoleh dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun perhitungan laba rugi periodik.

Usaha industri Arwana Oleh-Oleh dalam menentukan beban pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana. Selama ini perolehan laba yang didapat oleh usaha industri ini belum maksimal karena masih ada biaya-biaya yang belum dimasukkan kedalam beban pokok produksi. Maka dengan menggunakan metode yang seperti itu, informasi beban pokok produksi yang selanjutnya akan dijadikan patokan dalam penentuan harga jual produk masih kurang tepat.

Dalam perhitungannya, Arwana Oleh-Oleh sudah memperhitungkan ketiga komponen yang ada didalam beban pokok produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang ditaksirkan oleh perusahaan. Perhitungan beban pokok produksi usaha industri Arwana Oleh-Oleh selama ini belum mencerminkan beban pokok produksi yang sesungguhnya. Selain karena adanya biaya yang belum dimasukkan, dalam pemisahan biaya beban pokok produksi belum sesuai dengan perhitungan akuntansi yang ada.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi metode *full costing* dalam perhitungan beban pokok produksi pada usaha industri kerajinan Arwana Oleh-Oleh Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi metode *full costing* dalam perhitungan beban pokok produksi pada usaha industri kerajinan Arwana Oleh-Oleh Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis berharap bisa mengamalkan ilmu yang didapat selama perkuliahan melalui penelitian ini dan menambah wawasan, pengalaman, serta belajar menganalisa suatu masalah sampai pada kesimpulan dan pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap karya tulisnya bisa dijadikan bahan referensi dan masukan bagi pemilik perusahaan. Khususnya usaha industri Arwana Oleh-Oleh Blitar dalam menentukan metode perhitungan beban pokok produksi selanjutnya.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan daftar pustaka STIE Kesuma Negara Blitar dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.